

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Spiritualitas Companionship* (Persahabatan Spiritual)

a) *Teori Spiritual Companionship*

Kata *companion* berasal dari dua kata Latin yakni *cum* artinya "bersama" dan *panis* artinya "roti". Sebagaimana roti biasa sangat penting untuk kebutuhan jasmani oleh manusia. Hal tersebut berarti, *companion* merupakan seseorang yang siap berbagi hal pokok. Dalam Injil Yohanes 6 Yesus berbicara mengenai diriNya sebagai Roti Hidup, Dalam budaya dan konteks sosial pada zaman Yesus, roti adalah salah satu makanan pokok yang sangat penting. Dengan menggunakan analogi roti, Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai sesuatu yang esensial dan pokok dalam kehidupan spiritual. Secara rohani, kerelaan untuk dibagi dan dipecah itulah yang memberi hidup bagi orang lain. Dengan cara ini, setiap orang yang mau menerimanya sebagai roti hidup juga rela menjadi roti bagi sesama, yakni menghayati hidup dengan senantiasa terbuka dan rela berbagi dengan sesama salah satunya menjadi sahabat spiritual yang berusaha menemani sahabatnya untuk membangun relasi yang baik dengan Tuhan, sehingga kemudian sahabatnya melihat serta merasakan kehadiran Tuhan didalamnya. Persahabatan spiritual dapat disebut sebagai sarana bagi orang untuk bertukar kata, akan tetapi

melalui sikap yang dimiliki, gerak tubuh, dan keheningan (*silence*) sudah seharusnya diberikan tempat utama karena dalam keheningan akan menjadikan persahabatan yang dijiwai oleh adanya kebebasan secara mendasar.

Keheningan artinya memperhatikan dengan sungguh-sungguh kehadiran dan Tindakan Allah yang penuh cinta dan kesiapan diri untuk mau diubah oleh cinta ilahi itu. Jika kata-kata tidak lagi mampu mengungkapkan kenyataan, seorang beriman hanya dapat hening karena keheningan sesungguhnya ialah keterarahan jiwa pada hal-hal yang tidak bisa diekspresikan dengan kata-kata. Persahabatan spiritual bisa memberikan banyak kejutan. Pelayanan ini membuka diri pada pekerjaan Roh, tanpa desakan untuk mendapatkan jawaban yang benar, target-target tertentu, atau rasa cemas akan kesembuhan dan pemulihan, dan kewajiban-kewajiban yang harus dicapai.¹ Dapat disimpulkan bahwa seorang sahabat spiritual adalah seseorang yang mau duduk bersama mendengarkan secara mendalam kisah spiritual orang lain yang mereka ungkapkan

Persahabatan spiritual membangun hubungan yang memungkinkan seseorang berbicara tentang apa yang terjadi untuk

¹ Nindyo Sasongko,15"

membangun hubungan lebih dalam sehingga menciptakan rasa saling percaya dengan mendengar kisah spiritual yang dialami orang lain, orang yang mencari persahabatan melalui persahabatan spiritual ini dibawa untuk semakin dekat dengan Allah.

Spiritual Companionship atau persahabatan rohani menyediakan ruang bimbingan spiritual yang akan membantu memfasilitasi dan mendukung pemeriksaan diri yang jujur yang diperlukan untuk pengembangan dan pertumbuhan pribadi seseorang dengan harapan hal itu dapat menumbuhkan kesadaran diri yang lebih mendalam dan kebenaran mengenai siapa diri sendiri. Orang yang disebut sebagai sahabat spiritual hendaknya memiliki syarat yang pertama sahabat spiritual haruslah sebuah konsep yang inklusif, bukan eksklusif.

Sahabat spiritual harus selalu berusaha menyambut dan mengundang, daripada memisahkan dan memecah belah, yang terkadang dilakukan tanpa disadari. Kedua, sahabat spiritual adalah individu yang berkomitmen untuk membantu orang lain mencari dan menemukan hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, bagaimanapun kekuatan itu didefinisikan. Karakteristik ini selalu berlaku, terlepas dari agama, pemahaman spiritual, atau orientasi

seseorang.² Teori *Spiritual companionship* (Persahabatan Spiritual) oleh Nindyo Sasongko. Konsep tersebut didasari dari konsep sahabat jiwa dimana konsep ini mengusung persahabatan antara dua orang atau dapat juga lebih dari dua orang untuk saling mengasihi dalam konsep kasih *philia*. Konsep kasih *philia* yaitu konsep kasih noneritis dan non seksual yang dicerminkan dari model persahabatan. Sahabat spiritual adalah orang yang sungguh-sungguh bersedia untuk berbagi kehidupan spiritual dengan sahabatnya menjadi pendengar yang baik dan peka secara batin adalah seni dalam persahabatan spiritual.³ Melalui Perspektif *Spiritual Companionship* ini sebagai model persahabatan mentor terhadap anak-anak untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan spiritual anak-anak PPA Marturia.

b) Konsep *Spiritual Companionship* Menurut David G. Benner

Persahabatan sejiwa adalah dengan memberikan tempat di mana segala hal dapat dikatakan tanpa takut mendapat kritik yang tidak baik atau diejek. Tempat yang aman untuk membagikan rahasia-rahasia yang terdalam, ketakutan yang paling mendalam. Suatu tempat anugerah di mana orang lain diterima sebagaimana dia adanya agar dia bisa menjadi

² *What is Spritual Companionship*, <https://www.sdicompanions.org/what-is-spiritual-companionship/>, diakses 29 Maret 2023.

³ Sasongko, "*Spiritual Companionship: Anam Ćara Sebagai Seni Praktika Yang Hilang Di Gereja Kontemporer?*," 27.

dirinya yang sejati. Jelas ini menuntut adanya kerahasiaan yang dibagikan akan dijaga dalam hubungan ini, tidak ada rasa aman yang nyata. Tanpa adanya rasa aman, tidak mungkin ada persahabatan yang sejati. Memberi kehadiran yang sejati bagi orang lain menuntut menjadi pribadi yang sejati yang menuntut integritas dari karakter kesepadanan antara dunia dan penampilan. Sahabat-sahabat rohani adalah orang-orang yang berkomitmen untuk bisa mendapatkan integritas ini. Menjadi diri mereka yang sejati dalam Kristus membentuk bagian mendasar dari perjalanan rohani mereka sebagai orang Kristen.

Hubungan sahabat rohani yang sehat dapat menjadi sumber dukungan yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dalam pencarian makna kehidupan rohani. Persahabatan rohani bisa terjadi kapan saja bahkan di lingkungan sekitar, tidak hanya di dalam gereja tetapi juga dalam komunitas.⁴ Para sahabat menunjukkan kasih mereka dalam berbagai cara. Namun yang mendasari hal tersebut adalah hasrat utama untuk bisa menjadi berkat bagi orang lain. Para sahabat rindu agar setiap orang berada dalam kesejahteraan masing-masing dan melakukan apa pun yang bisa dilakukan untuk mendukungnya. Persahabatan rohani bukanlah suatu bentuk penghargaan karena sudah

⁴ David G. Benner, *Sacred Companions (Sahabat Kudus, (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2012),14.*

berperilaku baik. Persahabatan rohani adalah sarana yang melaluinya Allah menyatakan kebaikanNya dengan membantu mengenal orang lain. Persahabatan rohani adalah pemberian dari Tuhan kepada setiap manusia yang dapat diberikan kepada sesama manusia.

c) Teladan Persahabatan dalam Alkitab

a. Ayub, Elifas, Bildad dan Zofar (Ayub 2:11-13)

Dihadapan Allah Ayub merupakan seorang yang benar dan Saleh. Ayub juga merupakan seseorang yang kaya. Allah mengizinkan Ayub untuk dicoba oleh iblis dengan secara mendadak anaknya meninggal, Ayub mempunyai penyakit kulit dan kekayaannya yang habis, bahkan karena kejadian tersebut istri Ayub menyuruh Ayub mengutuk Tuhan Allah lalu meninggal. Tetapi sahabat Ayub elifas, zofar dan bildad merasa empati dan menghibur Ayub dan merasa empati terhadapnya bahkan ketiga sahabat ayub ikut menangis dan berkabung selama tuju hari tuju malam dan ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh Ayub.

b. Daud dan Yonatan (1 Samuel 18:1-4)

Kisah persahabatan antara Daud dan Yonatan dapat ditemukan dalam Alkitab, khususnya dalam Kitab 1 Samuel. Daud adalah seorang pemuda yang diutus oleh Allah untuk menjadi raja di Israel menggantikan Saul. Yonatan, putra Saul, adalah seorang pemimpin yang setia kepada ayahnya. Kisah persahabatan mereka dimulai ketika Daud berhasil

membunuh raksasa Filistin, Goliath. Setelah keberhasilan ini, Daud mulai dikenal sebagai pahlawan di Israel, dan Yonatan, meskipun adalah anak dari raja saat itu (Saul), menjalin persahabatan yang erat dengan Daud. Cinta dan Persahabatan yang Tulus dari Daud dan Yonatan memiliki hubungan yang sangat tulus dan mendalam. Alkitab mencatat bahwa "hati Yonatan melekat pada Daud," menunjukkan kedalaman persahabatan mereka. Meskipun Yonatan adalah putra Raja Saul, dan Saul sendiri mulai cemburu pada kepopuleran Daud, Yonatan tetap setia pada persahabatannya dengan Daud bahkan ketika ayahnya menginginkan Daud mati.

Hubungan mereka diuji ketika Saul mencoba membunuh Daud karena rasa cemburu dan takut kehilangan tahtanya. Yonatan tetap setia pada Daud, bahkan membantu Daud untuk menyelamatkan diri dari kemarahan ayahnya. Daud dan Yonatan membuat perjanjian di antara mereka, di mana Yonatan memberikan tanda bahwa Daud aman dari kemarahan Saul. Perjanjian ini melibatkan pertukaran pakaian dan senjata sebagai lambang kesetiaan dan persahabatan. Meskipun persahabatan Daud dan Yonatan memiliki akhir yang tragis karena kematian Yonatan dalam pertempuran, kisah ini tetap menjadi salah satu contoh paling terkenal dalam Alkitab tentang kesetiaan, persahabatan, dan cinta yang tulus.

c. Paulus dan Timotius (1 Timotius 1:2)

Ketika Paulus melakukan penginjilan di kampungnya maka yang menjadi sahabatnya adalah Timotius. Dalam perjalanan Paulus selalu ditemani oleh Timotius.⁵ Timotius yang sudah akrab dengan Paulus disebut sebagai anak dalam iman saat Timotius di penjara. Beberapa bulan sebelum kematian Paulus sempat menuliskan surat kepada Timotius tentang keinginan Paulus bertemu dengan Timotius sebelum meninggal.

d. Persahabatan Yesus dengan Para Murid-Nya

Kisah persahabatan yang paling luar biasa dalam Alkitab ialah hubungan persahabatan antara Yesus dengan para murid-Nya. Hubungan persahabatan Yesus dengan para murid-Nya dimulai dengan inisiatif dari Allah sendiri. Yesus memanggil para muridNya untuk mengikutinya. Kisah pemanggilan ini dapat ditemukan dalam Injil, dimana Yesus mengundang mereka untuk meninggalkan pekerjaan dan kehidupan mereka yang sebelumnya dengan panggilan, “ Marilah, ikutlah Aku”. Para murid menanggapi panggilan ini dan menjadi pengikut setiaNya dalam misi pelayanan dan pengajaran.

⁵ *Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab Handbook to the Bible* (Bandung: Kalam hidup, 2015),700.

Yesus memiliki hubungan persahabatan yang erat dengan para muridNya, mereka tidak hanya menjadi pengikutNya, tetapi juga teman-teman yang setia. Yesus berbagi ajaran-ajaranNya dengan mereka, mengajarkan nilai-nilai kasih, kesabaran, dan pengorbanan. Persahabatan ini tercermin dalam banyak kisah dalam Perjanjian Baru. Yesus dianggap sebagai Sahabat oleh para muridNya. Ia tidak hanya sebagai guru atau pemimpin rohaniah, tetapi juga teman yang mendengarkan, memahami, dan mendukung para murid dalam perjalanan hidup.

Yesus menunjukkan kedekatan ini melalui ajaran-ajaran pribadi, perhatianNya terhadap kebutuhan mereka, dan kehadiranNya di saat-saat sulit. Persahabatan yang ditawarkan oleh Yesus kepada para muridNya tidak hanya sekedar kata-kata, melainkan melalui tindakan nyata.⁶ Dari ketiga pandangan diatas mengenai persahabatan spiritual maka penulis menyimpulkan bahwa persahabatan spiritual adalah seseorang yang memainkan peran penting dalam membimbing dan mendukung pertumbuhan rohani seseorang mereka bisa menjadi mentor, sahabat, atau teman yang membantu dalam perjalanan kehidupan spiritual seseorang dengan memberikan nasihat, dukungan, dan pengajaran

⁶ Benner, *Sacred Companions Sahabat*, 68.

didalamnya terdapat kasih, kejujuran, keintiman, pengiring dan didalamnya ada pertumbuhan bersama lebih dekat dengan Allah.

d) Penerapan dari *Spiritual Companionship* (Persahabatan Spiritual)

Kasih, kejujuran, keintiman, pengiring, dan bertumbuh bersama yang merupakan hal pokok dan mendasar dalam relasi *spiritual companionship* diwai juga dalam relasi persahabatan mentor dan anak-anak di Pusat Pengembangan Anak.

a. Kasih

Persahabatan melibatkan ikatan kasih, tidak pernah sekedar kewajiban kasih. Menurut C. S. Lewis, ikatan hubungan persahabatan yang dalam akan melibatkan pengalaman mengalami orang lain sebagai apa yang disebut sebagai “jiwa sedarah”. Jiwa sedarah adalah orang-orang yang melihat kebenaran yang sama atau bahkan lebih baik lagi, peduli terhadap kebenaran yang sama.⁷ Persahabatan melibatkan ikatan kasih yang erat. Ini mencakup penghargaan, pengertian, kepercayaan, dan kepedulian satu sama lain. Dalam hubungan persahabatan yang sehat, kasih ini tumbuh dari saling menerima

⁷ Benner, *Sacred Companions Sahabat*, 70.

dengan segala kelebihan dan kekurangan, serta bersedia berbagi sukacita dan dukacita bersama-sama.

Seperti halnya dalam persahabatan Daud dan Yonatan. Yonatan digambarkan mengasihi Daud seperti dirinya sendiri dan mengasihinya seperti jiwanya sendiri. Ini membuat pengorbanan dan resiko yang diambilnya memiliki makna. Hubungan persahabatan tersebut dibangun atas dasar pengenalan, kasih, dan pelayanan kepada Allah.⁸ Para sahabat memperlihatkan kasih mereka dalam berbagai macam cara, Namun yang mendasari hal tersebut adalah hasrat utama untuk bisa menjadi berkat bagi orang lain.⁹ Para sahabat rindu agar setiap orang berada dalam kesejahteraan masing-masing dan melakukan apa yang bisa dilakukan untuk mendukungnya.

b. Kejujuran

Kejujuran adalah dasar utama dalam membangun kepercayaan dan integritas. Ini melibatkan keterbukaan dan ketulusan dalam komunikasi, serta keberanian untuk mengungkapkan fakta tanpa menyembunyikan atau memanipulasi informasi. Kejujuran membentuk pondasi yang

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

kuat untuk hubungan yang sehat dan memungkinkan kolaborasi yang baik dalam setiap interaksi. Sahabat rohani tidak akan membiarkan sahabatnya terjebak dalam penipuan diri, melainkan dengan lembut dan tegas akan menunjukkan kekeliruan sahabatnya itu.¹⁰ Kejujuran yang menjadi sifat dari persahabatan sejati dan mendalam bukan sekedar kejujuran dalam berkata-kata tetapi di dalamnya juga terdapat kejujuran sebagai seorang pribadi.

Kejujuran dalam persahabatan Yesus tercermin dalam ajaran-ajarannya yang jelas dan tanpa cela, tidak hanya memberikan petunjuk moral dan rohani yang jujur tetapi juga memperlihatkan keterbukaan dan kejujuran dalam hubungannya dengan para muridnya.¹¹ Yesus menjadi teladan kejujuran melalui kata-kata dan tindakannya yang selalu sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan kasih

c. Keintiman

Keintiman dalam persahabatan ketika seseorang merindukan adanya hubungan persahabatan yang lebih berarti, mereka menginginkan seseorang yang bisa mengenal dengan

¹⁰ Benner, *Sacred Companions Sahabat*, 75.

¹¹ *ibid*, 77.

bersikap bebas dan jujur. Tawaran persahabatan Yesus adalah tawaran bagi adanya keintiman, Yesus berbagi hidup dan pengalaman dengan murid, bahkan Ia mengundang para murid untuk berbagi hidup dan pengalaman-Nya.

Hal tersebut terlihat pada peristiwa di Taman Getsemani, di mana Yesus berbagi kesedihan hati-Nya bersama kepada para murid-Nya (Mat. 26:36-46). Keintiman adalah pengalaman yang dialami bersama. Yesus berbagi pengalamanNya dengan para muridNya yang adalah sahabat untuk menemani Yesus saat menjalani pengalamanNya.¹² Keintiman rohani dalam persahabatan melibatkan berbagai pengalaman bersama Tuhan serta menghargai batas-batas pribadi.

d. Pengiring

Sebagai Pengiring, peran tersebut melibatkan kesediaan untuk mendampingi, memberikan dukungan, dan menjadi teman setia dalam perjalanan hidup atau pengalaman tertentu. Pengiring memberikan kehadiran emosional dan mendukung seseorang melalui suka dan duka, serta membantu mereka mencapai tujuan atau mengatasi tantangan. Ini menciptakan

¹² Benner, *Sacred Companions Sahabat*, 77-78.

ikatan yang erat dan saling memperkaya antara yang memberi dukungan dan yang menerima dukungan. Menjadi sahabat rohani pengiring berarti memberikan dukungan dan bimbingan dalam perkembangan rohani seseorang. Ini melibatkan berbagi nilai-nilai keagamaan, berdoa, dan memberikan dukungan moral. Seperti hubungan Yesus dengan para muridNya, menjadi sahabat rohani pengiring memperkuat ikatan emosional dan spiritual untuk saling mendukung dalam perjalanan iman. Menjadi pengiring melibatkan kehadiran, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan dukungan tanpa syarat. Ini adalah peran yang membangun kepercayaan, memberikan kenyamanan, dan bersedia berbagi sukacita maupun kesulitan bersama sahabat. Dengan memahami, menghargai, dan tetap setia dalam hubungan ini dapat menjadikan menjadi pengiring dalam setiap tahap kehidupan.¹³ Para sahabat saling menemani dan membimbing satu sama lain dalam menjalani perjalanan mereka dalam hidup ini.

e. Bertumbuh Bersama

¹³ Benner, *Sacred Companions Sahabat*, 84-85.

Persahabatan rohani menghadirkan ruang untuk mengalami pertumbuhan rohani. Bertumbuh bersama dalam konteks hubungan atau persahabatan berarti saling mendukung dan berkembang bersama-sama. Ini melibatkan komitmen untuk tumbuh secara pribadi dan bersama, saling menginspirasi, dan memberikan dukungan dalam perjalanan kehidupan. Hubungan yang bertumbuh bersama memberikan peluang untuk belajar dari pengalaman bersama, mengatasi tantangan.

Pertumbuhan rohani yang dimaksud adalah relasi persahabatan tersebut membawa dan mengantar untuk semakin peka akan kehadiran Tuhan dan hidup dalam tuntunan-Nya.¹⁴ Persahabatan yang mempererat hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Pertumbuhan dapat terjadi apabila semua pihak memiliki tujuan yang sama menuju pada kebaikan bersama.¹⁵ Ruang-ruang yang dihadirkan untuk mendukung terjadinya pertumbuhan tersebut yaitu bersekutu bersama, belajar firman Tuhan, berdoa, berbagi/saling menolong. Persahabatan rohani menjadi sarana yang mendukung perkembangan iman dan kebijaksanaan spiritual.

¹⁴ Benner, *Sacred Companions Sahabat*, 88–89.

¹⁵ Adi Putra, "Hakikat Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47," *Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 267–274.

B. Membangun Relasi Mentor dan Anak

1. Relasi

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Setiap manusia membutuhkan kehadiran orang lain, dengan maksud manusia tidak terlepas dari individu yang lain, kebersamaan berlangsung dalam komunikasi dan situasi sehingga terjadilah interaksi.¹⁶ Interaksi yang dialami bisa terjadi dengan alam sekitar, dengan sesama, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Relasi akan terjalin melalui interaksi dan komunikasi, sebab komunikasi merupakan hubungan timbal balik baik dari individu kepada individu serta hubungan timbal balik antara individu dan kelompok.

Berdasarkan hal tersebut relasi tanpa komunikasi akan berdampak pada hubungan seseorang dengan orang lain, sebab manusia tidak bisa tanpa berkomunikasi dengan orang lain dan segala sesuatu di sekitarnya. Beberapa pendapat mengenai pentingnya relasi adalah: melalui interaksi dan komunikasi, maka akan terbentuk rasa pengertian, menumbuhkan rasa persahabatan yang memelihara kasih, menyebar pengetahuan dan melestarikan kebudayaan.¹⁷ Relasi juga dapat dijadikan

¹⁶ Sudirman,A,M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 1.

¹⁷ Ade Masturi, "Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 Komunika (2010): 1.

strategi dalam upaya membangun kerukunan.¹⁸ Untuk membangun hubungan interpersonal yang luas dan kompetensi diri yang berkualitas maka seseorang harus tetap aktif dalam membangun relasi.¹⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa relasi merupakan salah satu hal yang perlu menjadi solusi kepada para mentor dalam membangun relasi dengan anak-anak PPA Marturia ID-0853 Siolanan. Dalam artian bahwa komunikasi membawa seseorang pada kondisi yang saling terbuka terhadap orang lain. Komunikasi membawa seseorang mengalami sebuah perjumpaan dalam bingkai keberagaman sosial.

Komunikasi juga menciptakan relasi yang baik dan membuat seseorang mampu menemukan makna hidup sosial yang baik. Komunikasi merupakan sebuah tindakan yang didalamnya pesan dan maksud tertentu yang hendak disampaikan agar mampu menciptakan sebuah kondisi yang diharapkan.²⁰ Komunikasi berbicara tentang pesan yang harus dipahami secara bersama-sama untuk merealisasikan apa yang diharapkan oleh kedua belah pihak.

¹⁸ Joko Tri Haryanto, "Relasi Agama Dan Budaya Dalam Hubungan Intern Umat Islam," *Jurnal 1*, no. 1 Smart (2015): 41.

¹⁹ Rustini Wulandari, "Relasi Interpersonal Dalam Psikologi Komunikasi," *Islamic Communication 3*, no. 1 (2018): 56.

²⁰ Edi Harapan & Syawarni Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Komunikasi juga merupakan penerima atau pemberi informasi dengan menghasilkan pengertian bagi yang menerimanya. Melalui komunikasi, setiap orang dapat saling berbagi keadaan, perasaan, ide-ide, dan bahkan kebiasaan.²¹ Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa membangun hubungan dengan sesama jika tidak bisa membangun komunikasi yang baik diantara mereka. Sebab dari komunikasilah maka hubungan atau relasi bisa terjalin dengan baik, karena komunikasi orang bisa memahami satu dengan yang lain, bisa untuk mengerti akan keadaan orang lain pula.²² Semakin seseorang membangun relasi dengan sesama maka tentunya akan terjalin atau tercipta jaringan yang semakin luas (interpersonal). Sebuah keadaan yang baik tentunya akan tercipta dengan adanya relasi yang baik dalam sebuah komunikasi.²³ Ketika seseorang mampu mengirim dan menerima pesan dengan baik maka itu akan berdampak pada relasi interpersonal yang efektif dan memberikan makna secara langsung.

Hubungan adalah hubungan di mana orang-orang saling membalas satu sama lain dan memberikan pengaruh satu sama lain. Jika semua orang tahu persis apa jenis tindakan pihak lain akan melawannya,

²¹ Yudho Bambang, *How To Build Effective Communication; Komunikasi Efektif Dalam Pelayanan* (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2006), 6.

²² *Ibid.*, 57–62.

²³ Riyanto Fic Theo, *Relasi Dan Intimasi* (Jakarta: Kanisius, 2014), 11.

maka hubungan akan ada.²⁴ Secara umum, hubungan antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan adalah pemahaman relasional. Oleh karena itu, hubungan ini melampaui ranah bisnis. Relasional, di sisi lain, juga mengacu pada hubungan antara dua orang. Untuk dianggap sebagai hubungan, dua individu setidaknya harus berkenalan satu sama lain.²⁵ Sebuah keadaan yang baik tentunya akan tercipta dengan adanya relasi yang baik dalam sebuah komunikasi. Ketika seseorang mampu mengirim dan menerima pesan dengan baik maka itu akan berdampak pada relasi interpersonal yang efektif dan memberikan makna secara langsung."

Beberapa syarat hendaknya dimiliki untuk dapat membina hubungan antarpribadi yang sehat ialah memiliki keterampilan mendengar dan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dan sehat. Untuk memiliki tingkat kecerdasan emosi yang memadai, diperlukan kemampuan mempengaruhi setiap orang dalam segala situasi dengan teknik yang benar dan tepat." Sangat diperlukan keterampilan mendengar dan memahami orang lain ketika saling berpapasan supaya hubungan yang kita jalin boleh menjadi hubungan

²⁴ Ruben Brent D dan Lea P Stewart, *Communication and Human Behavior. United States: Allyn and Baco, 2016.*

²⁵ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antara Anggota Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

yang baik dan sehat. Hubungan antarpribadi yang sehat dapat dibagi dalam 4 keterampilan yang dapat menolong dalam hidup dan bekerja yang sukses.

a. Empati dan keakraban

Untuk dapat semakin mempengaruhi orang lain, perlu untuk semakin menyadari apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Itulah empati kepada mereka. Dengan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain maka akan semakin mudah untuk berhubungan secara akrab. Di mana dan kapan saja keakraban- kedekatan sangat penting dalam bekerja sama. Olehnya sangat penting untuk memahami dan mengerti apa yang orang lain pikirkan dan rasakan sehingga terjalin hubungan yang akrab.

b. Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya merupakan tukar menukar ide dan pikiran. Kata kuncinya adalah "bertukar". Hubungan yang langgeng adalah tentang pertukaran dan penerimaan, saling menemukan satu dengan yang lainnya atas kebutuhan dan keinginan, meminta pertolongan satu dengan yang lainnya dan mencari cara untuk saling menanggapi harapan satu dengan yang lain. Untuk menjadi efektif dalam berelasi, perlu untuk menyampaikan apa yang diinginkan.

Jadi, komunikasi sangat diperlukan dalam membangun relasi yang baik dan akrab.

c. Membangun hubungan yang saling menghargai

Membangun keakraban melalui empati merupakan langkah awal membangun relasi. Orang juga dapat membangun relasi yang menguntungkan dengan saling menanggapi dan melengkapi, memahami kebutuhan, menghargai katan relasi, membangun harga diri orang lain, mengontrol emosi, dan memberi kemudahan dalam menyelesaikan masalah. Relasi yang berdasar pada saling melengkapi atau relasi timbal balik akan berhasil.

d. Menghindari hal yang tidak memuaskan dalam hubungan

Walaupun selalu berusaha dan berharap yang terbaik, namun tidak semua hubungan dengan orang lain dapat menguntungkan dan saling memuaskan satu dengan yang lain. Kadang-kadang ada orang berjuang keras untuk mempertahankan atau untuk membangun hubungan yang saling memuaskan bagi orang yang menyukai kita atau yang membenci kita. Waktu hanya akan habis untuk hal ini dan tidak memberikan waktu kepada relasi yang memuaskan bagi mereka yang dapat

membangun hubungan yang positif dan saling memuaskan.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah relasi atau hubungan harus selalu terjalin komunikasi yang baik dan sehat, sebab dalam berkomunikasi orang bisa saling mengerti dan memahami satu sama lain.

2. Mentor Pusat Pengembangan Anak

Seorang mentor, memiliki peran yang mungkin tampak kecil dan sering diremehkan tetapi memainkan peranan penting dalam mengembangkan keterampilan seorang anak. Menurut Paul D. Stanley dan J. Robert Clinton, pengarang buku *Connecting-the Mentoring Relationship You Need To Succeed in Life*, pengertian mentoring dalam lingkup yang lebih luas adalah "Proses yang bersifat relasi antara mentor, yaitu seorang yang mengetahui atau mempunyai sesuatu (sumber-sumber kebijaksanaan, informasi, pengalaman, keyakinan, pandangan, hubungan, status) dan *mentee* (anak mentor) serta mentransferkannya kepada *mentee* tersebut, pada kurun waktu tertentu dan keadaan tertentu, sehingga terjadilah fasilitasi perkembangan atau pemberdayaan.

²⁶ Theo, *Relasi Dan Intimasi*, 13–57.

Cara melakukan Pendekatan kepada anak-anak yang Pertama yang harus diketahui adalah karakter atau kepribadian manusia berbeda-beda, oleh karenanya setiap orang harus mampu mengenal karakter atau kepribadian anak-anak seperti: pemalu, pendiam, aktif, mandiri, berani, dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan tahapan yang esensial dalam kehidupan seseorang. Kreativitas intelektual, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual perkembangan sosio-emosional (keadaban, perilaku, dan keagamaan), serta perkembangan bahasa dan komunikasi semuanya harus tercapai untuk mengikuti perkembangan anak.²⁷ Berikut adalah karakteristik untuk menjadi seorang mentor yang baik:

1) Dapat Dipercaya

Seseorang mentor yang bisa menjaga kata-kata dan sikapnya dapat menjadi teladan yang baik dan dapat dipercaya dalam proses mentoring yang memakan waktu yang tidak singkat.

2) Memiliki Sikap yang Mau Belajar (Memiliki Pengetahuan yang *Up to Date*)

Seorang mentor tidak dapat membagikan apa yang belum dimilikinya. Oleh karena itu, seorang mentor harus terus memperbaiki

²⁷ Geldard, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antara anggota Keluarga*, 13.

dan meningkatkan kemampuannya sehingga ia tidak sampai tertinggal dan tetap bisa memimpin.

3) Memiliki Semangat yang Tinggi dan Tidak Mudah Menyerah

Seorang mentor tidak mudah patah semangat dalam membina yang belum menunjukkan hasil yang diharapkan sebab proses pembinaan itu akan memakan waktu, energy, stamina, dan perasaan komitmen.

4) Memiliki Kemampuan untuk Menasihati Orang Lain

Dalam menasihati, prinsip untuk menasihati dengan kasih perlu diterapkan, yaitu sebagai berikut: Pada saat menghadapi mentee, kita harus jujur, bukan berpura-pura dan juga tidak berbelit-belit, kemudian menunjukkan sifat kasih tanpa syarat (kasih *agape*) dan sifat untuk menerima apa adanya, lebih bersifat spesifik dan menunjukkan sifat peduli, membangun di atas kekuatan, karunia dengan dorongan karunia yang positif bukan selalu mencari kekurangan atau mengkritik kelemahan.

5) Memiliki Sikap Mental Positif (Positif *Thinking*)

Seseorang mentor yang memiliki optimisme terhadap kehidupan akan selalu melihat kesempatan yang terbuka untuk kemajuan *mentee*.

Jadi ketika *mentee* memiliki masalah atau hambatan dalam belajar, mentor siap untuk meningkatkan motivasi *mentee*.

6) Memiliki Keterampilan atau Keahlian yang Efektif

Tanpa keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang memadai, seorang mentor tidak lebih hanya seperti seorang sahabat, tempat curhat, atau teman yang baik dan penuh perhatian, tetapi tidak bisa menuntun ke tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Salah satu tujuan proses mentoring adalah menolong *mentee* lebih cepat untuk mencapai potensi maksimumnya dalam bidang-bidang yang ingin dibantu untuk berkembang. Oleh sebab itu, seorang mentor sebaliknya memiliki pengalaman formal dan informal yang positif untuk dibagikan kepada *mentee*: Mentor juga adalah seseorang yang memiliki “respek” dari orang lain atau memiliki reputasi dan integritas yang baik untuk dapat menyakinkan orang lain. Selain itu, mentor pun memiliki sikap dan keinginan besar untuk mendorong lain.

7) Memiliki Visi

Seorang mentor harus mampu melihat potensi pada diri orang lain dan melihat segala sesuatu yang tidak terlihat. Mentor sebaiknya memiliki suatu gambaran besar.²⁸ Melihat dari tujuan dari program

²⁸ Herdy N. Hutabarat, *Mentoring & Pemuridan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011).

tersebut yang mengatakan untuk membangun spiritual anak-anak yang telah terdaftar dalam program tersebut, maka selain dari pada metode-metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh Mentor dalam memberikan materi kepada anak-anak Melalui: Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, *Story Telling*/Mendongeng yang bisa dikolaborasikan dengan Alat Peraga. Setelah mendapat materi mereka juga biasa diberikan permainan: *Role Play*/bermain peran, *Flash Card*, *Metode Picture and picture*.

3) Strategi Pelayanan Berbasis Persahabatan

Pelayanan berbasis persahabatan adalah gagasan persahabatan yang menjadi praktik eklesial, sebuah praktik yang diadaptasi dari "pembimbingan spiritual" (*spiritual direction*), terwujud di antara dua sahabat yang berkomitmen berjalan bersama-sama, saling berdampingan dan menatap ke satu visi serta berjalan bersama demi mencapai visi itu. Sahabat spiritual adalah seseorang yang siap berbagi kehidupan spiritual dengan sahabatnya.²⁹ Dalam pelaksanaan pelayanan berbasis persahabatan ini, model yang digunakan adalah sebagai berikut:

²⁹ Nindy Sasongko, "Spiritual Companionship: Anam Ćara Sebagai Seni Praktika Yang Hilang Di Gereja Kontemporer?," 27.

1. Mengadakan PA (Pedalaman Alkitab)

Pendalaman Alkitab dalam konteks persahabatan dapat menjadi pengalaman yang mendalam dan memperkaya. Untuk menggapai hal itu, perlu diadakan Pendalaman Alkitab (PA) terhadap anak, untuk memperkenalkan firman Tuhan lebih dalam lagi agar anak mengalami pertumbuhan iman di dalam Kristus.³⁰ Membaca dan mendiskusikan bersama Alkitab, Kemudian Berdoa bersama dapat mempererat hubungan persahabatan. Pendalaman Alkitab dalam konteks persahabatan tidak hanya memperkuat hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dapat memperdalam ikatan dengan sahabat rohani. Berdoa bersama, membaca Alkitab dan dukungan satu sama lain dapat menjadi fondasi yang kuat bagi hubungan persahabatan yang berpusat pada iman.³¹ Untuk itulah Pusat Pengembangan anak perlu menjadi sahabat spiritual bagi anak-anak sebagai tempat menemukan jalan keluar atas masalah-masalah yang mereka hadapi dan sebagai tempat mereka menemukan kasih Kristus.

2. Berbagi Cerita

Seorang sahabat adalah seseorang yang siap berbagi kehidupan spiritual dengan sahabatnya. Dalam strategi ini kedua orang sahabat

³⁰ Chandra Manik, Tinjauan Secara Teoritis, Teologis Dalam Pembentukan Karakter Anak", 5.

³¹ Herianto Sande Pailang, Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:9, 59

memaknai ulang waktu dan ruang, jarak dan batas-batas, baik waktu maupun tempat di mana keduanya berada merupakan lokasi yang suci.³² Kadang ada yang datang dalam keadaan yang ceria, jenuh, atau berdukacita. Kadang ia ingin bercerita tentang banyak hal, kadang ia hanya ingin menangis, kadang ia duduk diam karena tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Kadang pertemuan diwarnai dengan gelak tawa, kadang serius, kadang percakapan ringan.

Seorang sahabat spiritual harus berbelas-rasa dengan perasaan temannya. Solidaritas ini ditunjukkan dengan mendengarkan yang terucap dan menggali yang tersirat. Dalam persahabatan spiritual, seperti dalam pelayanan konseling pastoral, harus pula diwaspadai dua hal pengalihan peran dan pencarian kekuasaan. Sikap mental, karakter dan watak dalam masa remaja juga terus mengalami perubahan, ada yang ke arah positif, tetapi ada juga yang ke arah negatif.³³ Oleh sebab itu sebagai sahabat spiritual harus memahami hal itu agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi pada diri anak.

3. Berbagi pendapat dan memberi motivasi

Sahabat spiritual harus menyadari bahwa mereka bukan hadir untuk memberi jawaban atau solusi, melainkan seorang sahabat spiritual

³² Nindy Sasongko, "Spiritual Companionship: Anam Cara Sebagai Seni Praktika Yang Hilang Di Gereja Kontemporer?" *Jurnal Theologia In Loco* 2, no.1 (April 2020) :38.

³³ Ed.D. B.S.Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa* (Bandung: Kalam hidup, 2014), 19.

"menawarkan pernyataan. memparafrase kalimat Ini berarti bahwa pelayanan berbasis persahabatan terhadap anak dilakukan dengan cara hadir menjadi teman berbagi dan mengarahkan remaja ke arah yang lebih baik Sahabat spiritual melintas batasan-batasan guna mendampingi sahabatnya berjumpa dengan Allah di dalam segala sesuatu dan di dalam Allah terbangunkan jiwanya Dengan demikian, sahabat spiritual memberikan ruang yang aman bagi sahabatnya. untuk memperkuat relasinya dengan Allah.³⁴ Dalam menjalankan pelayanan ini, diperlukan kesediaan yang sungguh-sungguh, bijaksana dan bertanggung jawab.³⁵ Seorang sahabat spiritual juga perlu menyesuaikan diri agar mereka juga menerima dengan tulus.

³⁴ Sasongko, "Spiritual Companionship: Anam Cara Sebagai Seni Praktika Yang Hilang Di Gereja Kontemporer?" *Theologia in Loco*, 39.

³⁵ Dr.M.Bons-Storm, *Apakah Pengembalaan Itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 51.

